



JNPH

Volume 12 No. 1 (April 2024)

© The Author(s) 2024

HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI DARI IBU MENYUSUI (0-6 Bulan) TENTANG ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKAMERINDU KOTA BENGKULU

RELATIONSHIP OF HUSBAND'S KNOWLEDGE FROM BREASTFEEDING MOTHER (0-6 Months) ABOUT EXCLUSIVE ASI IN THE WORKING AREA OF THE SUKAMERINDU PUSKESMAS, BENGKULU CITY

TAUFIANIE ROSSITA

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN, FAKULTAS ILMU KESEHATAN,
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

Email: taufianirossita255@gmail.com

ABSTRAK

Cakupan pemberian ASI di Indonesia pada tahun 2016 diketahui bahwa jumlah persentase bayi mendapat ASI eksklusif sampai usia 6 bulan sebesar 29,5% dan bayi yang mendapat ASI usia 0-5 bulan sebesar 54,0%. Masih rendahnya pencapaian program pemberian ASI eksklusif dapat terjadi karena beberapa hambatan, diantaranya rendahnya pengetahuan mengenai ASI eksklusif. Pengetahuan suami berperan penting sebagai dukungan dalam suksesnya pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan suami dari ibu menyusui (0-6 bulan) tentang asi eksklusif di wilayah Kerja puskesmas sukamerindu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara deskriptif, dengan 73 responden diambil dengan teknik accidental sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dianalisis menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden (34,2%) mempunyai pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif. Kepada pihak instituti Puskesmas Sukamerindu diharapkan lebih meningkatkan lagi pengetahuan masyarakat mengenai ASI eksklusif terutama pada suami dari ibu yang mempunyai bayi sehingga pengetahuan suami dapat lebih baik lagi dalam memberikan dukungan kepada ibu bayi.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Pengetahuan Suami

ABSTRACT

Breastfeeding coverage in Indonesia in 2016 revealed that the percentage of infants received exclusive breastfeeding until the age of 6 months was 29.5% and breast-fed infants 0-5 months were 54.0%. The low achievement of exclusive breastfeeding programs can occur due to several obstacles, including low knowledge of exclusive breastfeeding. Knowledge of the husband plays an important role as support in the success of exclusive breastfeeding. This study

aimed to determine the description of husband's knowledge of breastfeeding mothers (0-6 months) about exclusive breastfeeding in the working area of sukamerindu. The research method used in this research was descriptive research, with 73 respondents taken by accidental sampling technique. The type of data used in this study using primary data was analyzed using univariate analysis. the results of this study indicated that almost some of the respondents (34.2%) had less knowledge about exclusive breastfeeding. To the institute of Sukamerindu District is expected to increase the knowledge of the community about exclusive breastfeeding especially on the husbands of mothers who have babies so that the knowledge of the husband can be better in providing support to the baby.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Husband's Knowledge

PENDAHULUAN

Pemberian ASI sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Pemberian ASI eksklusif perlu mendapat perhatian para ibu, keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar. Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya (Kemenkes RI, 2013).

Badan kesehatan World Health Organization (WHO) dan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) merekomendasikan: inisiasi menyusui dini dalam waktu 1 jam dari lahir; ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan; dan pengenalan nutrisi yang memadai dan aman komplementer (padat) makanan pada 6 bulan bersama dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih. Namun, banyak bayi dan anak-anak tidak menerima makan optimal, dimana hanya sekitar 36% dari bayi usia 0 sampai 6 bulan di seluruh dunia yang diberikan ASI eksklusif selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2014 (WHO, 2016).

Cakupan pemberian ASI di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 55,7% dan pada jika mengacu pada target renstra pada tahun 2015 yang sebesar 39%, maka secara nasional

cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan telah mencapai target. Menurut provinsi, kisaran cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan antara 26,3% (Sulawesi Utara) sampai 86,9% (Nusa Tenggara Barat). Dari 33 provinsi yang melapor, sebanyak 29 di antaranya (88%) berhasil mencapai target renstra 2015 (Kemenkes RI, 2016). Sedangkan Pada tahun 2016 di Indonesia diketahui bahwa jumlah persentase bayi mendapat ASI eksklusif sampai usia 6 bulan sebesar 29,5% dan bayi yang mendapat ASI usia 0-5 bulan sebesar 54,0% (Kemenkes RI, 2017).

Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu bayi yang hanya mendapatkan Air Susu Ibu saja sejak lahir sampai usia 6 bulan. Tahun 2015 di Provinsi Bengkulu Jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif sebanyak 19.286 (52%) dari 36.910 bayi yang ada, dengan rincian 9.595 (53%) bayi laki-laki dan 9.691 (52%) bayi perempuan. Cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif tertinggi adalah Kabupaten Kaur sebesar 74% sedangkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten selama sebesar 1.696 bayi (45%), dengan rincian 904 (51%) bayi laki-laki dan 792 (40%) bayi perempuan (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2016).

Masih rendahnya pencapaian program pemberian ASI eksklusif dapat terjadi karena beberapa hambatan, diantaranya rendahnya pengetahuan tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Kemungkinan pada saat pemeriksaan kehamilan (Ante Natal Care),

mereka tidak memperoleh penyuluhan intensif tentang ASI eksklusif, kehamilan dan manfaat ASI, teknik menyusui, dan kerugian jika tidak memberikan ASI eksklusif (Adiningrum, 2014).

Peran konselor tenaga kesehatan terutama bidan sebagai pemberi dukungan dan motivator sangat penting dalam mempengaruhi pemberian ASI yang adekuat. Tugas bidan sebagai promotor dalam pencapaian pemberian ASI eksklusif hendaknya memberi dukungan dalam pemberian ASI, menjelaskan manfaat pemberian ASI, tanda-tanda bayi cukup diberi ASI, ASI eksklusif, inisiasi menyusui dini (IMD), cara menyusui yang benar dan masalah dalam menyusui serta cara mengatasinya (Hikmawati, 2014).

Salah satu faktor penting yang juga mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif adalah pengetahuan dari suami mengenai ASI eksklusif, pengetahuan suami berperan penting sebagai dukungan dalam suksesnya pemberian ASI eksklusif, semakin baik pengetahuan suami akan menumbuhkan dukungan suami dalam mendukung ibu selama memberikan ASI-nya memunculkan istilah *breastfeeding father*. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI menjadi lancar (Fauziah, 2013)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara deskriptif, yaitu merupakan penelitian yang hanya menggambarkan saja variabel penelitian tanpa mencari hubungan antara variabel sehingga penelitian ini tidak memerlukan kelompok kasus dan control untuk membandingkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suami yang mempunyai istri dengan bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Puskesmas Suka Merindu Kota Bengkulu sebanyak 271 orang. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan

menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu teknik subyektif dengan mengumpulkan data dari subyek yang ditemui saat itu dan dalam jumlah secukupnya dengan jumlah 73 sampel.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Suami Dari Ibu Menyusui (0-6 Bulan)

Karakteristik Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
< 30	37	50,7
≥ 30	36	49,3
Pendidikan		
SD/SMP	16	21,9
SMA	44	60,3
Perguruan Tinggi	13	17,8
Jumlah	73	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari setengah dari 73 terdapat 37 (50,7%) responden mempunyai usia < 30 tahun dan lebih dari setengah 44 (60,3%) responden, mempunyai pendidikan SMA

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Suami Dari Ibu Menyusui (0-6 Bulan)

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	25	34,2
Cukup	25	34,2
Baik	23	31,6
Jumlah	73	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 73 responden terdapat hampir sebagian dari responden 25 (34,2%) mempunyai pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif, hampir sebagian dari responden 25 (34,2%), mempunyai pengetahuan cukup tentang ASI eksklusif dan sebagian kecil responden 23 (31,6%), yang mempunyai

pengetahuan baik

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 73 responden terdapat hampir sebagian dari responden 25 (34,2%) responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif, hampir sebagian dari responden 25 (34,2%), mempunyai pengetahuan cukup tentang ASI eksklusif dan sebagian kecil responden 23 (31,6%), yang mempunyai pengetahuan baik.

Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif hal ini dapat disebabkan karena adanya faktor usia responden. karena setengah dari 37 (50,7%) responden mempunyai usia < 30 tahun, masih banyaknya responden yang mempunyai usia < 30 tahun ini akan mempengaruhi pengalaman yang didapat serta kematangan dalam berfikir akan lebih baik dibandingkan dengan seorang berusia > 30 tahun.

Selain itu masih banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif dapat di pengaruhi oleh pendidikan responden. Karena pendidikan lebih dari setengah (21,9%) responden, mempunyai pendidikan SD/SMP. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan responden masih banyak yang mempunyai pendidikan rendah.

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian diketahui bahwa hal yang paling banyak diketahui oleh suami mengenai ASI eksklusif antara lain yaitu, sebanyak 81% responden mengetahui tentang pengertian ASI eksklusif, sebanyak 77% responden mengetahui tentang makanan apa saja yang boleh diberikan pada bayi usia 0-6 bulan, sebanyak 73% responden mengetahui tentang, posisi badan ibu saat menyusui yang baik. Sedangkan pertanyaan yang paling banyak tidak diketahui oleh suami antara lain, sebanyak 55% reponden menjawab salah tentang makanan apa yang diberikan pada saat bayi baru lahir, sebanyak 55% reponden menjawab salah tentang, manfaat ASI

eksklusif bagi bayi dan sebanyak 48% reponden menjawab salah tentang komposisi yang terkandung dalam ASI.

Masih banyak responden yang mempunyai pengetahuan cukup mengenai ASI eksklusif hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan suami itu sendiri seperti teori yang dikemukakan oleh Andani (2011), yang menyatakan bahwa pendidikan yang baik dengan adanya diharapkan dapat mempengaruhi perilaku untuk memelihara kesehatan dan meningkatkan kesehatan yang lebih kondusif. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang berpendidikan tinggi akan lebih rasional dan kreatif serta terbuka dalam menerima adanya bermacam usaha pembaharuan, ia juga akan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan. pendidikan yang dicapai seseorang diharapkan menjadi faktor determinan produktifitas antara lain knowledge, skills, abilities, attitude dan behavior, yang cukup dalam menjalankan aktifitas pekerjaanya

KESIMPULAN

Kepada pihak instituti Puskesmas Sukamerindu diharapkan lebih meningkatkan lagi pengetahuan masyarakat mengenai ASI eksklusif terutama pada suami dari ibu yang mempunyai bayi sehingga pengetahuan suami dapat lebih baik lagi dalam memberikan dukungan kepada ibu bayi dengan cara melakukan penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif baik dikumpulkan di pos pelayanan kesehatan maupun di lingkungan

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi ibu, Agar ibu mempersiapkan kehamilan yang sehat dengan memperhatikan faktor umur dan paritas sehingga dapat menjalani kehamilan,

- persalinan serta masa nifas dengan normal
2. Bagi keluarga, Memberikan dukungan fisik maupun support kepada ibu dalam menjalani kehamilan agar tercipta suasana nyaman sehingga menjalani persalinan maupun masa pasca bersalin dengan nyaman dan baik.
 3. Bagi peneliti, Dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui berapa besar perbedaan tentang pengaruh hypnobirthing terhadap involusi uteri dan dapat Menurut Mubarak, (2012), pengetahuan adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya. Pengetahuan sangat berbeda dengan dengan kepercayaan (biliefs), takhayul (superstition), dan penerangan-penerangan yang keliru(misinformation). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapat oleh setiap manusia. bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental, taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa, dengan kata lain jika usia melakukan penelitian lebih lanjut dengan waktu yang lebih lama dan jumlah responden yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2013). Profil Kesehatan Indonesia 2012. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta. WHO.
- Kemenkes RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2016. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Dinkes Provinsi Bengkulu. (2016). Profil Kesehatan Bengkulu 2016. Kementerian Kesehatan : Bengkulu.
- Adiningrum. (2014). Buku Pintar Asi Eksklusif. Pustaka Alkautsar: Jakarta
- Hikmawati. (2014). Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Nuha Medika: Yogyakarta
- Wowor, M. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bahu Kota Manado. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Ratulangi Manado.
- Dinkes Seluma. (2015). Provil Data Kesehatan Kabupaten Seluma. Dinkes Seluma
- Wiji. (2013). ASI dan Panduan Ibu Menyusui. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Soetjiningsih. (2012). ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. EGC: Jakarta.
- Prasetyono, (2009). Buku Pintar ASI Eksklusif, Pengenalan, Praktik Dan Kemanfaatan Kemanfaatannya, Penerbit Diva Press, Yogyakarta.
- Pringgadini. (2013). Nilai Nutrisi Air Susu Ibu. Diakses dari <http://www.idai.or.id> pada tanggal 15 januari 2017
- Mulyani, Nina. (2013). Asi dan Pedoman Ibu Menyusui. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Handayani, (2014). asuhan kebidanan ibu masa nifas. Gosyen publishing. Yogyakarta.
- Prasetyo, (2009). Buku pintar ASI Eksklusif, pengenalan, praktik dan kemanfaatan kemanfaatannya, penerbit Diva press, Yogyakarta.
- Notoatmodjo. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo. (2011). Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni, Edisi Revisi, PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Mubarak. (2012). Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Salemba Medika: Jakarta.
- Widiarti (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Pemberian Asi Terhadap Motivasi Ibu Dalam Menyusui Di Kelurahan Kemiri Muka Kota Depok. Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan Program Sarjana Keperawatan Depok
- Kurniasih (2015). Tingkat Pengetahuan Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif di

Desa Gantiwarno Mojokerto Kedawung
Sragen. Karya Tulis Ilmiah. Prodi DIII
Kebidanan STIKes Kusuma Husada
Surakarta

Hasmi. (2016). Metode Penelitian
Epidemiologi. Edisi Revisi. Penerbit
Trans Info Media. Jakarta.